

ANALISIS KEBIJAKAN NORWEGIA DALAM MEMBERIKAN BANTUAN SENJATA KE UKRAINA

*Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Strata-1*

SKRIPSI



Oleh:

Winda Auliah

201910360311259

**Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Malang**

2024

**ANALISIS KEBIJAKAN NORWEGIA DALAM MEMBERIKAN
BANTUAN SENJATA KE UKRAINA**

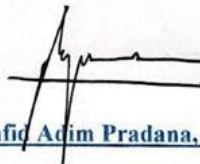
Diajukan Oleh :

WINDA AULIAH
201910350311259

Telah disetujui

Pada hari / tanggal, Kamis 14 Maret 2024

Pembimbing



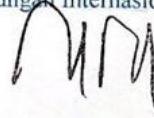
Hafid Adim Pradana, M.A



Dekan I

Najamuddin Kholid Rijal, S.IP., M.Hub.Int.

Ketua Program Studi
Hubungan Internasional



Prof. Gonda Yumitro, SIP., MA., Ph.D

SKRIPSI

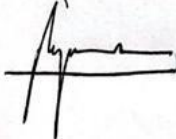
Dipersiapkan dan disusun oleh :

WINDA AULIAH
201910360311259

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
dan dinyatakan
LULUS

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana (S-1) Hubungan Internasional
Pada hari Jum'at 1 Maret 2024
Di hadapan Dewan Penguji

Dewan Penguji :

1. Shannaz Mutiara Deniar, M.A ()
2. Muhammad Fadzryl Adzmy, M.A ()
3. Hafid Adim Pradana, M.A ()

Mengetahui,
Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Najamuddin Kharis, S.IP., M.Hub.Int.

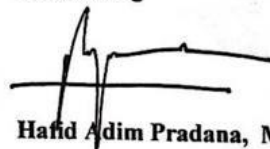
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Winda Auliah
NIM : 201910360311259
Program Studi : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Norwegia Dalam Memberikan Bantuan Senjata ke Ukraina
Pembimbing : Hafid Adim Pradana, MA.

Kronologi Bimbingan :

Tanggal	Paraf Pembimbing	
	Pembimbing	Keterangan
1 Maret 2023		- Merubah redaksi judul penelitian - Menambahkan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul - Mengubah subjudul dan menambahkan hasil Analisa - Penyesuaian Template Tugas Akhir
4 Maret 2023		ACC draf akhir

Malang, 7 Juni 2023
Menyetujui
Pembimbing



Hafid Adim Pradana, MA.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial * Ilmu Pemerintahan * Ilmu Komunikasi * Sosiologi * Hubungan Internasional
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 460948, 464318-19 Fax. (0341) 460782 Malang 65144 Pes. 132

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Winda Auliah
NIM : 201910360311259
Jurusan : Hubungan Internasional
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Tugas Akhir dengan Judul :
Analisis Kebijakan Norwegia Dalam Memberikan Bantuan Senjata Ke Ukraina adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia TUGAS AKHIR INI DIGUGURKAN dan GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan HAK BEBAS ROYALTY NON EKSklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 7 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Winda Auliah

ABSTRAKSI

Winda Auliah, 2023, 201910360311259, Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional "Analisis Kebijakan Norwegia Dalam Memberikan Bantuan Senjata ke Ukraina"

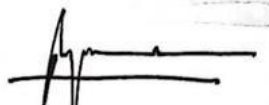
Pembimbing : Hafid Adim Pradana, MA.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang bagaimana kebijakan Norwegia dalam memberikan bantuan senjata ke Ukraina. Dimana sebelumnya Norwegia adalah negara yang memiliki kebijakan bahwa mereka tidak mengirim bantuan senjata ke negara-negara non-NATO yang sedang berperang atau beresiko konflik bersenjata. Akan tetapi kebijakan yang sudah ada sejak 1950-an ini telah dibatalkan setelah adanya invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif analisis dengan menggunakan metode library research yang mana sumber data berasal dari buku, berita online maupun jurnal online yang menunjang penelitian. Dimana penulis mencari sumber referensi melalui google scholar, berita online, dan aplikasi Harzing's Publish or Perish. Invasi Rusia terhadap Ukraina membuat Norwegia mengumumkan bahwa norwegia akan memberikan sanksi dan membatalkan kerjasama dengan rusia dengan menarik dana kekayaan kedaulatannya yang terbesar di dunia dari Rusia dan berjanji untuk mengirim berbagai macam bantuan senjata ke Ukraina seperti helm, rompi anti peluru, dan perlengkapan bersenjata lainnya.

Kata Kunci : Norwegia; Kebijakan; bantuan senjata; Ukraina.

Menyetujui,

Pembimbing



Hafid Adim Pradana, MA.

Malang, 7 Juni 2023
Peneliti



Winda Auliah

ABSTRACT

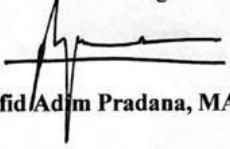
Winda Auliah, 2023, 201910360311259, University of Muhammadiyah Malang, Faculty of Sosial and Political Science, Department of International Relations, "Analysis of Norway's Policy in Providing Arms Assistance to Ukraine"

Supervisor : Hafid Adim Pradana, MA.

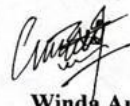
This study aims to discuss how Norway's policy in providing weapons assistance to Ukraine. Where previously Norway was a country that had a policy that they did not send weapons assistance to non-NATO countries that were at war or at risk of armed conflict. However, this policy, which had existed since the 1950s, was canceled after the Russian invasion of Ukraine. In addition, this study also uses a qualitative research method that is descriptive analysis using the library research method in which the data sources come from books, online news and online journals that support the research. Where the author looks for reference sources through Google Scholar, online news, and the Harzing's Publish or Perish application. Russia's invasion of Ukraine made Norway announce that Norway would impose sanctions and cancel cooperation with Russia by withdrawing its world's largest sovereign wealth fund from Russia and promising to send various kinds of weapons assistance to Ukraine such as helmets, bulletproof vests and other armed equipment.

Keywords : Norway; Policy; weapons assistance; Ukraine.

Menyetujui,
Pembimbing


Hafid Adim Pradana, MA.

Malang, 7 Juni 2023
Peneliti


Winda Auliah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam juga kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan terbaik bagi umat manusia.

Setelah melewati proses panjang serta kerja keras, penyusunan skripsi yang berjudul **"ANALISIS KEBIJAKAN NORWEGIA DALAM MEMBERIKAN BANTUAN SENJATA KE UKRAINA"** akhirnya bisa terselesaikan. Selain sebagai syarat mendapatkan gelar S1, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Mama tersayang Jaenab yang terus memberikan doa dan ridho serta tidak lelah memberikan semangat dan keyakinan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan, serta papa tersayang M.Erlin terima kasih atas dukungan dan semangat bagi penulis untuk tidak pernah menyerah sehingga skripsi dapat terselesaikan pada program studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan khususnya pada Ilmu Hubungan Internasional. Penulisan skripsi ini mengalami begitu banyak kendala dan halangan hingga penulisan selesai. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan, diantaranya kepada:

1. Najamuddin Khairur Rijal, S.IP.,M.Hub.Int. , selaku dekan FISIP UMM
2. Prof. Gonda Yumitro,SIP.,Ma.,Ph.,D. Selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional
3. Hafid Adim Pradana, M.A. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan tenaga, arahan, pikiran, dan waktunya dalam membimbing penulis dengan penuh kesabaran, Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Seluruh jajaran dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang dan staff dari tim Laboratorium Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan ilmu kepada penulis sebagai mahasiswa.

5. Kepada sahabat tercinta Azizah Amalaia, Wirda Muzayana, dan Morinawa Mariam yang telah berkontribusi dalam membantu penulis, yang tanpa lelah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis sehingga mampu sampai ke tahap ini.
6. Terimakasih untuk Anime Naruto khususnya kepada tokoh utama yaitu Naruto sendiri, yang selalu memberi semangat dan menjadi motivasi ketika penulis lelah dan ingin menyerah. Ada satu quotes penyemangat dari Naruto yang selalu penulis ingat yaitu “Jika kau menungguku untuk menyerah, maka kau akan menungguku selamanya”.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan diatas yang telah membantu dengan segala budi dan dukungan selama ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan selalu ada kebaruan dalam penelitian ini agar menjadikan topik pembahasan skripsi yang lebih baik kedepannya.
8. *Last but not least. Thank you, me, for persevering and overcoming every obstacle. I cherish myself who has been successful through hardship and hardship. Grateful to this self who remained steadfast and true to the college journey. I'm proud of myself for handling this tortuous journey.*

Terima Kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 19 Maret 2024



Winda Auliah



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

HUBUNGAN INTERNASIONAL

hi.umm.ac.id | hi@umm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.5.a/063/Hi/FISIP-UMM/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Winda Auliah
NIM : 201910360311259
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Norwegia dalam Memberi Bantuan Senjata Ke Ukraina
Dosen Pembimbing : 1. Hafid Adim Pradana, M.A.

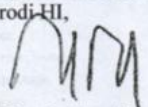
telah melakukan cek plagiasi pada naskah Skripsi sebagaimana judul di atas, dengan hasil sebagai berikut:

	Tugas Akhir
	15%
Similarity	7%

*) Similarity maksimal 15% untuk setiap Bab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat pengurusan bebas tanggungan di UPT. Perpustakaan UMM.

Malang, 21 Maret 2024
Ka. Prodi HI,


Prof. Gonda Yumitro, M.A., Ph.D.



Kampus I

Jl. Bendung 1 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 253 (Hunting)
F. +62 341 460 435

Kampus II

Jl. Bendungan Sutarni No.188 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 551 149 (Hunting)
F. +62 341 562 060

Kampus III

Jl. Raya Togomas No.246 Malang, Jawa Timur
P. +62 341 464 318 (Hunting)
F. +62 341 460 435
E. webmaster@umm.ac.id

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PLAGIASI	x
A. Pendahuluan	13
B. Rumusan Masalah	17
C. Metode Penelitian	17
D. Konsep	17
E. Pembahasan	
Hubungan Norwegia dan Ukraina Sebelum Invasi Rusia.....	20
Kebijakan Bantuan senjata Norwegia ke Ukraina pada Masa Perang Rusi- Ukraina	22
Analisis Kebijakan Nowegia memberikan bantuan senjata ke Ukraina dalam perspektif konstruktivisme berbasis identitas.....	24
F. Kesimpulan	28
G. Daftar Pustaka	29
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1 Peta Wilayah Laut Barents & Laut Norwegia.....	27

ANALISIS DIPLOMASI EKONOMI AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONFLIK RUSIA-UKRAINA

WINDA AULIAH

Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: winda.auliah22@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze Norway's reasons for providing weapons assistance to Ukraine. Previously, Norway was a country that had a policy that they did not send weapons aid to non-NATO countries that were at war or at risk of armed conflict. However, this policy, which had existed since the 1950s, was canceled after Russia's invasion of Ukraine. This research also uses identity-based constructivist theory and uses explanatory qualitative research methods, analysis using the library research method where the data sources come from books, online news and online journals that support the research. Russia's invasion of Ukraine made Norway announce that Norway would impose sanctions and cancel cooperation with Russia by withdrawing its largest sovereign wealth fund in the world from Russia and promising to send various types of weapons aid to Ukraine such as an initial delivery of 100 air defense missiles, followed by subsequent deliveries of weapons in the form of helmets, bulletproof vests and several other weapons equipment.

Keywords:

Weapon assistance; Identity; Policy; Norway; Ukraine.

A. Latar Belakang Masalah

Diplomasi merupakan Rusia dan Ukraina adalah dua negara merdeka yang terbentuk pasca runtuhnya Uni Soviet pada 1991. Rusia dan Ukraina memiliki hubungan baik dari segi sosial, budaya dan ekonomi. Akan tetapi tidak dengan segi politik, dimana kedua negara ini memiliki sejarah konflik politik yang begitu kompleks. Jika dilihat dari catatan sejarah menyatakan bahwa konflik antara kedua negara ini sudah lama terjadi. Pada abad pertengahan Rusia dan Ukraina menjadi negara adidaya dengan negara tetangganya juga yaitu Belarusia (Rahma Indina Harbani, 2022). Dan menurut catatan lainnya bahwa Rusia dan Ukraina ketika Revolusi Bolshevik pada tahun 1917 seringkali terlibat konflik hingga sekarang. Dulu Rusia dan Ukraina sangat dekat dan memiliki hubungan yang baik. Akan tetapi sejak dibawah pimpinan Volodymyr Zelenskyy yaitu presiden Ukraina saat ini yang lebih condong ke barat dan ingin menjadi bagian dari NATO membuat hubungan Ukraina dan Rusia semakin menjauh.

Konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina mulai memanas dan berbagai isu serangan mendarat sejak akhir November 2021. Di perbatasan antara Rusia dan Ukraina dilihat sebuah citra satelit yang menunjukkan segerombolan pasukan Rusia. Dan barat meyakini bahwa Moskow memobilisasi 100.000 tentara dengan tank dan berbagai peralatan keras militer lainnya sehingga Intelijen barat meyakini bahwa Rusia akan menyerang Ukraina. Disisi lain pemimpin dunia seperti presiden Amerika Serikat yaitu Joe Biden telah memperingatkan kepada Rusia tentang sanksi ekonomi Barat apabila melakukan penyerangan terhadap Ukraina karena laporan militer di perbatasan yang semakin intens. Karena hal tersebut membuat para pemimpin Eropa seperti presiden Prancis Emmanuel Macron dan Recep Tayyip Erdogan yang merupakan presiden Turki turun tangan dalam menginisiasi negosiasi dari kedua negara ini Rusia dan Ukraina (Affan Inamullah, 2022).

Dan Rusia akhirnya benar-benar melakukan penyerangan terhadap Ukraina. Penyerangan ini resmi di umumkan oleh presiden Vladimir Putin pada Kamis, 24 Februari 2022. Serang ini diawali dengan ledakan di beberapa kota di Ukraina seperti Odessa, Msiropol, Kharkiv dan Ibu

kota Kyiv. Pemerintah Rusia telah mengarahkan Tank dan Tentara ke Ukraina di berbagai titik di sepanjang perbatasan selatan, timur dan utara. Dan beberapa hari pertama Invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina, mampu dihalau kendaraan lapis baja Rusia oleh militer Kota Kharkiv. Sejak saat itu Kota Kharkiv sering dihujani serangan udara dan serangan artileri disetiap malam sehingga menyebabkan banyaknya warga sipil yang tewas dan luka-luka. Invasi ini terus berlanjut di kota lainnya di Ukraina. Hal tersebut menimbulkan kecaman dari berbagai negara di dunia sehingga membuat banyak negara memberikan dukungan terhadap Ukraina yang bertujuan untuk mencegah serangan dari Rusia serta sokongan amunisi. Invasi Rusia terhadap Ukraina ini mendorong banyak negara-negara di dunia untuk mengirimkan bantuan senjata ke Ukraina seperti Amerika Serikat, Polandia, Kanada, Inggris, serta termasuk Norwegia dan beberapa negara lainnya di dunia yang mengirimkan bantuan senjata ke Ukraina.

Norwegia adalah salah satu negara NATO yang sebelumnya memiliki kebijakan dimana mereka tidak mengirim senjata ke negara non-NATO yang sedang berperang. Kebijakan ini sudah diterapkan sejak tahun 1950-an akan tetapi kebijakan ini dibatalkan oleh pemerintah Norwegia dikarenakan Invasi Rusia ke Ukraina. Padahal sebelumnya Norwegia memiliki kebijakan yang sangat ketat terkait ekspor militer. Tetapi karena kondisi Ukraina yang sudah sangat mengkhawatirkan dan sebagai rasa bentuk kemanusiaan pemerintah Norwegia memberikan dukungan terhadap Ukraina dengan memberikan berbagai bantuan senjata. Ada beberapa senjata yang telah dikirim oleh menteri pertahanan Norwegia seperti 100 rudal pertahanan udara dimana senjata ini sudah tidak dipakai lagi oleh militer Norwegia namun senjata ini masih cukup efektif untuk digunakan. Selain rudal ada juga senjata militer lainnya yang dikirim Norwegia yaitu helm dan rompi anti peluru. Selain bantuan senjata Norwegia juga memberikan bantuan kemanusiaan senilai \$ 226 (Kadek Melda Luxiana, 2022).

Disisi lain Norwegia juga ikut bergabung dengan Uni Eropa untuk menjatuhkan sanksi yang berat kepada Rusia. Dimana Invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina tersebut menimbulkan banyak kerugian seperti banyaknya korban jiwa, dan penderitaan bagi penduduk sipil, serta memaksa orang untuk meninggalkan rumah karena banyaknya infrastruktur vital yang sudah hancur akibat invasi Rusia. Upaya lain yang dilakukan oleh Norwegia yaitu dengan menarik dana kekayaan negara Norwegia dan dana pensiun Global guna untuk membekukan investasinya dari Rusia. Dan yang terakhir adalah Norwegia dan maskapai Eropa lainnya akan menutup wilayah udara untuk maskapai Rusia.

Pembahasan tentang kepentingan Norwegia sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa peneliti-peneliti terdahulu, dimana dalam riset ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan riset penulis walaupun belum ada penelitian spesifik yang membahas mengenai Kebijakan Norwegia Memberikan bantuan senjata ke Ukraina. Dapat dilihat dari Sebuah jurnal berjudul ***“HOW TO BE ‘FRONT-RUNNER’: NORWAY AND INTERNATIONAL CLIMATE POLITICS YANG DITULIS”*** oleh Bård Lahn dan Elana Wilson Rowe pada tahun 2015. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana Norwegia yang merupakan sebuah negara kecil yang mencari status dalam iklim politik internasional. Norwegia menerapkan berbagai strategi dalam mencari status tersebut. Norwegia dalam mendapatkan status sebagai negara kecil dengan peran yang besar dalam iklim politik internasional yaitu dengan melalui beberapa peran sekunder dalam musim politik internasional sehingga Norwegia mendapatkan kesempatan untuk bersanding dengan berbagai negara besar lainnya dalam forum internasional. Bisa dilihat dari contoh COP 15 di perundingan yang digelar oleh UNFCCC. Dengan demikian, upaya Norwegia dalam mencari status dalam iklim politik internasional termasuk efektif melihat parameter negara yang kecil.

Contoh lainnya jurnal ***“ANALISIS UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK RUSIA-UKRAINA TAHUN 2022”*** yang ditulis oleh Adib Izzuddin, Rossi Indrakorniawan, Hastian Akbar Stiarso. Penelitian ini membahas tentang Konflik antara Rusia dan Ukraina, yang dimana sebelumnya konflik tersebut dipicu oleh Rusia yang melakukan aneksasi terhadap wilayah Krimea yang secara bersamaan mendukung gerakan separatistis di Donbas, Ukraina tahun 2014. Resolusi konflik pasca 2014 ini mengalami stagnasi. Dan akhirnya pada awal tahun 2022 Rusia sepakat bahwa mereka akan melakukan invasi ke Ukraina sehingga isu ini kembali semakin memanas. Dengan memanasnya konflik tersebut di tahun 2022. Menjadikan penelitian ini yang bertujuan untuk menunjukkan opsi dalam penyelesaian konflik Rusia dan Ukraina dengan konsep resolusi konflik yang dikemukakan oleh Johan Galtung.

Selanjutnya ada jurnal yang ditulis oleh Marthe Handa Myhre yang berjudul ***“CRIMEA WILL FOREVER BE RUSSIAN’: DISSENTING NORWEGIAN MEDIA DISCOURSES ON RUSSIA’S ANNEXATION OF CRIMEA”*** menganalisis tentang fokus pada aktivitas pengaruh Rusia, yang dibazhas baik sebagai disinformasi atau *soft power*. Tulisan ini juga menyelidiki argumen yang diajukan oleh konstituen ini, Mengapa beberapa aktor, yang mewakili berbagai afiliasi politik, bersedia menerima Krimea sebagai bagian dari Rusia, bertentangan dengan posisi

resmi Norwegia? Makalah ini menunjukkan bahwa Norwegia menggunakan banyak argumen yang bertepatan dengan argumen resmi Rusia yang diajukan untuk melegitimasi aneksasi, argumen yang diinformasikan oleh realisme politik, pragmatisme, kedaulatan, dan dalam beberapa kasus anti-Amerikanisme dalam hal ini, fakta bahwa kasus yang berbeda di Norwegia ini mewakili pinggirannya perdebatan tentang pencaplokkan alih-alih oposisi bersatu yang kuat terhadap pendirian resmi Norwegia, berbicara cukup jelas tentang terbatasnya ruang lingkup soft power ini.

Dan ada juga Jurnal dengan judul ***“PENGARUH SANKSI UNI EROPA TERHADAP RUSIA ATAS KRISIS UKRAINA”*** Tulisan ini oleh Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, Muhammad Ashry Sallatu. Tulisan ini membahas tentang Pembatalan penandatanganan *Association Agreement*, adalah sebuah proses integrasi Ukraina kedalam Uni Eropa, dan menimbulkan protes massa besar-besaran dari warga Ukraina. Dalam protes tersebut melibatkan pemerintah Ukraina dan berbagai pihak yang melakukan protes Ukraina dan yang menjadi penengah dari protes massa tersebut yaitu Perwakilan Uni Eropa, lalu menghasilkan keputusan akhir untuk melengserkan presiden Viktor Yanukovych. Di turunkannya jabatan Presiden Viktor Yanukovych karena menilai pro terhadap Rusia, hal tersebut mengundang kemarahan dari pihak Rusia, alasannya karena yang terpilih menjadi pengganti Viktor Yanukovych merupakan pihak yang pro terhadap Eropa. Setelah berlangsungnya pemilihan pasukan bersenjata yang tanpa identitas langsung mengambil alih wilayah krimea dan supaya wilayah tersebut bergabung dengan rusia mereka melakukan sebuah referendum. Intervensi Rusia dalam konflik ini mengundang Uni Eropa untuk memberikan sanksi terhadap Rusia. Akan tetapi sanksi yang diberikan Uni Eropa tidak hanya berdampak terhadap Rusia saja tetapi juga pada Eropa dikarenakan kedua pihak ini masing-masing memiliki mitra dagang paling besar.

Akan tetapi berhubung konflik Rusia-Ukraina ini masih baru yang mana melibatkan dua negara tersebut harus berbentrok senjata dan membuat beberapa negara turut ikut andil dalam peperangan ini khususnya Norwegia. Sehingga penelitian yang mengkaji mengenai kebijakan Norwegia dalam memberikan bantuan senjata ke Ukraina ini masih sangat terbatas. Keterlibatan Norwegia dalam peperangan ini yaitu dengan memberikan bantuan senjata ke ukraina dikarenakan atas dasar bahwa Norwegia dan Ukraina memiliki sejarah yang sama yaitu mereka sama-sama pernah merasakan dampak negatif dari perang. Selain itu dikarenakan Norwegia juga termasuk negara demokrasi dan anggota dari Uni Eropa dan NATO. Dengan demikian penelitian ini akan

menganalisis tentang bagaimana kebijakan Norwegia dalam memberikan bantuan senjata ke Ukraina.

B. Rumusan Masalah

Mengapa Norwegia memberikan bantuan senjata ke Ukraina.?

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif. Metode penelitian kualitatif bersifat eksplanatif sendiri yaitu penelitian dengan metode yang tujuan penelitiannya adalah untuk memberikan penjelasan mengapa sesuatu terjadi yang menjelaskan hal-hal yang terjadi dibalik suatu fenomena, dibalik sesuatu yang terjadi sehingga mengetahui alasan-alasan mengapa fenomena itu terjadi atau untuk menjawab pertanyaan dari "mengapa (why)". Dalam konteks hubungan internasional, metode penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis sebab-akibat dari fenomena atau peristiwa yang terjadi di tingkat global atau antarnegara. Metode ini membantu dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antarnegara, konflik, kerjasama internasional, atau dinamika geopolitik. Dengan Fokus pada Variabel Independen dan Dependen: Penelitian ini sering memusatkan perhatian pada identifikasi variabel independen (pemicu) dan variabel dependen (hasil atau dampak) dari suatu fenomena tertentu.

Dengan menggunakan metode penelitian eksplanatif, penulis akan mengeksplorasi kasus terkait kebijakan Norwegia dalam memberikan bantuan senjata ke Ukraina. Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumen. Yang artinya penulis menggunakan metode library research atau biasa dikenal dengan studi pustaka dan dokumentasi dimana data tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan data sekunder terpercaya yang akurat dan berkaitan. Data sekunder adalah bentuk data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh melalui media perantara seperti melalui buku, catatan, situs internet atau dari berita online, jurnal ilmiah, makalah, media perantara atau arsip yang dipublikasikan secara umum. Kemudian Penulis juga akan memilah kembali sumber data yang ditemukan. Dimana data akan diseleksi kembali. Setelah semua data-data telah terkumpul penulis akan menyusun data secara eksplanatif.

D. Literature Review dan Teori

Konstruktivisme berbasis Identitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori konstruktivisme. Teori ini dianggap cocok untuk menggambarkan kebijakan Norwegia dalam memberikan bantuan senjata ke Ukraina yaitu dengan fokus Teori Konstruktivisme Berbasis Identitas. Konstruktivisme berbasis identitas ini sebenarnya konsep yang dipinjam dari sosiologi dan psikologi sosial dengan demikian berangkat dari kedua disiplin tersebut maka identitas dapat dipahami melalui dua pemaknaan yaitu pertama ada golongan sosial dan yang kedua ada golongan personal. Jadi Konstruktivisme adalah teori sosiologi yang diterapkan kedalam HI (Rosyidin, 2020). Penulis menggunakan pendekatan Konstruktivisme yang berbasis Identitas dimana secara ontologis, konstruktivisme menilai bahwa jika ada gagasan maupun karakteristik seseorang menentukan sikap dan tindakannya dalam hubungan internasional. Selain itu Konstruktivis juga menerjemahkan kata anarki dengan suatu hal yang saling berkaitan erat di antara aktor-aktor yang terlibat, dan merupakan hasil dari interaksi sosial. Aktor menilai anarki itu tergantung dari bagaimana aktor itu sendiri melakukan subjektivitas terhadap aktor lain, begitupun sebaliknya. Sehingga anarki dapat memiliki berbagai makna entah itu sebagai hal yang baik ataupun hal buruk. Yang artinya anarki bukanlah tindakan yang alami tetapi merupakan proses subjektivitas dan sosial (Wendt, 1992).

Tindakan manusia dalam suatu hubungan internasional yaitu dipengaruhi oleh tiga konsep utama yang ada dalam konstruktivisme, yaitu identitas, norma dan bahasa. Konsep yang dimaksud untuk penelitian ini adalah Konsep Identitas. Dimana Alexander Wendt mengatakan bahwa identitas adalah sebagai “atribut yang melekat pada diri aktor yang mendorong tindakan” (Wendt, 1999). Identitas adalah salah satu bagian konsep yang ada dalam teori konstruktivisme. Identitas dan kepentingan aktor-aktor hubungan internasional bukan terbentuk secara ilmiah tetapi dibentuk oleh adanya gagasan tersebut (Wendt, 1992). Dalam buku tersebut Wendt juga menjelaskan tentang Konsep identitas. Dalam tulisan Wendt sebelumnya yang berjudul “*Anarchy is What States Make of It: The Social Construction of Power Politics*” menjelaskan bahwa “*identities are the basis of interest*”, maksudnya adakah identitas suatu negara mempengaruhi kepentingan suatu negara dalam menentukan suatu tindakan. Dalam konstruktivisme Identitas juga dianggap sebagai variabel independen atau juga biasa disebut faktor yang menjelaskan (Wendt, 1992). Dengan kata lain, identitas dapat berupa suatu kepentingan aktor baik itu dalam bentuk seseorang maupun

negara, selanjutnya kepentingan itu membentuk suatu tindakan yang mana secara tidak langsung juga akan membentuk identitas. Baik identitas yang sudah ada atau kemudian akan berubah menjadi identitas baru.

Adapun konsep identitas yang disampaikan oleh Rosyidin dalam bukunya dimana ia juga mengambil dari pendapatnya Alexander Wendt. Dalam bukunya mendeskripsikan bahwa konsep identitas terbagi menjadi dua kelompok yaitu, ada identitas sosial dan ada identitas personal. Yang termasuk dalam kelompok Identitas sosial adalah *role identity* dan *collective identity* dimana kedua jenis identitas ini membutuhkan penilaian atau pengakuan dari aktor lain. Kemudian ada *Role identity* identitas ini memerlukan interaksi dengan aktor lain untuk mendapatkan identitas tersebut dan akan memiliki tanggung jawab jika berkaitan dengan negara lain. Serta *Collective identity* yaitu identitas kelompok berdasarkan suatu solidaritas. Sedangkan identitas personal jenis ini memiliki dua tipologi juga diantaranya ada *corporate identity* dan *type identity*. Yang identitas dari keduanya tidak membutuhkan penafsiran dari aktor lain. *Corporate identity* merupakan identitas personal yang membedakan suatu aktor maupun negara yang satu dengan yang lainnya, misalnya terkait nasionalisme. *Type identity* merupakan bagian identitas personal yang biasanya mengacu ke system pemerintahan dan juga tidak membutuhkan pemaknaan dari lingkungannya. (Rosyidin, 2015).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme yang berbasis identitas yang berfokus pada identitas sosial dan personal. Identitas sosial merupakan atribut atau karakteristik yang membedakannya dengan yang lain. Maksud dari konsep ini adalah identitas sebagai sesuatu yang terkonstruksi dalam melakukan proses interaksi dengan pihak lain atau significant other. Sehingga memerlukan intersubyektivitas untuk menyatakan arti atau makna dari siapa “aku/kami” dan siapa “kamu/mereka”. Bagaimana kelompok atau individu di sekitar aktor mempengaruhi bagaimana aktor tersebut menggambarkan dirinya dan bagaimana mereka tidak dapat dipahami tanpa perlu memahami konteks sosial yang lebih jauh dimana aktor tersebut itu diposisikan. Identitas kategori ini lebih fleksibel atau mudah berubah-ubah tergantung bagaimana proses interaksi tertentu berlangsung. Sebagaimana tertuang dalam objek penelitian ini, Norwegia yang dianggap sebagai negara Demokratis yang memperjuangkan HAM dan juga posisinya sebagai negara NATO yang berperan sebagai pertahanan kolektif.

Sedangkan personal sendiri merupakan suatu atribut atau ciri-khas yang melekat pada kepribadian seorang aktor yang muncul tanpa perlu adanya proses pemaknaan dengan yang lainnya. Definisi kedua adalah menggambarkan identitas sebagai sesuatu yang diakui dalam diri sendiri. (*self-awareness*) dengan aktor yang berkaitan. Identitas personal mendefinisikan aktor mereka sebagai individu unik sehingga dapat membekannya dengan yang lain. Aktor bergerak menurut kehendak dasar dan tujuannya sendiri tanpa mempertimbangkan atau melihat kedudukannya dalam konteks sosial. Identitas kategori ini cukup stabil karena atributnya yang dimilikinya sudah melekat pada dirinya sejak awal. Seperti bentuk fisik, simbol/lambang bangsa, nasionalisme, agama, dan hal-hal terkait lainnya. Yang mana sejak awal identitas itu telah disadari oleh negara yang bersangkutan. Dan identitas ini akan terlihat lebih stabil tergantung bagaimana negara tersebut memaknai dirinya sendiri (Wendt, 1994). Dari identitas personal ini Norwegia melihat bahwa dirinya memiliki latar sejarah yang sama dengan Ukraina yaitu Norwegia pernah menjadi negara yang telah merasakan sendiri pahitnya atau dampak negatif dari sebuah konflik dan perang. Juga termasuk posisi Norwegia sebagai negara NATO yang berperan sebagai pertahanan kolektif dalam melindungi kepentingan nasional mereka dari berbagai ancaman eksternal yang takterduga.

E. Analisa

Hubungan Norwegia dan Ukraina Sebelum Invasi Rusia

Sanksi Norwegia dan Ukraina memiliki hubungan yang sangat dekat baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Jika dilihat jauh ke belakang Norwegia dan Ukraina memiliki akar sejarah yang sangat dalam. Hubungan antara Norwegia dan Ukraina telah berkembang secara substansial sejak Ukraina memperoleh kembali kemerdekaannya pada tahun 1991. Norwegia mengakui Ukraina sebagai negara yang berdaulat tepat pada Malam Natal 24 Desember 1991. Kemudian dilanjutkan dengan ditandatangani hubungan diplomatik yang terjalin beberapa bulan kemudian yaitu pada tanggal 5 Februari 1992. Di dalamnya, kedua belah pihak sepakat untuk mengembangkan hubungan mereka berdasarkan prinsip kesetaraan kedaulatan, saling menghormati, integritas wilayah dan tidak campur tangan dalam urusan dalam negeri satu sama lain sesuai dengan Piagam PBB (Norgesportalen, 2022).

Ukraina dan Norwegia mempunyai visi yang sama tentang Eropa yang utuh, bebas dan damai. Komitmen kedua negara ini terhadap hukum internasional dan prinsip-prinsip dasar

hubungan internasional sangat kuat sehingga Norwegia menegaskan dukungannya terhadap kedaulatan dan integritas wilayah Ukraina dalam batas-batas yang diakui secara internasional. Dan juga komitmennya untuk terus mendukung upaya reformasi Ukraina, baik secara bilateral maupun kerja sama dengan mitra lainnya. Hal ini dikarenakan Ukraina dan Norwegia sama-sama menyadari bahwa stabilitas politik dan ekonomi serta kemakmuran di Ukraina akan menguntungkan seluruh benua dan rakyatnya (Europe, 2023). Sejak itu, hubungan antara Norwegia dan Ukraina terus berkembang semakin luas dan kuat.

Norwegia dan Ukraina adalah dua negara yang mungkin terletak di ujung geografis Eropa, tetapi memiliki sejarah yang kuat dalam upaya memperkuat keamanan dan pertahanan wilayah mereka. Kerjasama antara keduanya telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam konteks meningkatnya ketegangan geopolitik di wilayah Baltik dan Laut Hitam. Hubungan keamanan dan militer antara Norwegia dan Ukraina membawa manfaat strategis yang signifikan bagi kedua negara, serta untuk stabilitas lebih luas di kawasan Eropa Timur.

Pasca-2014 menyusul pencaplokan ilegal Krimea oleh Rusia dan intervensi di Donbas, Ukraina secara fundamental meningkatkan kerja sama militernya dengan NATO dan negara-negara Barat lainnya. Norwegia sejak saat pertama telah menjadi pendukung kuat kedaulatan Ukraina dan integritas teritorial dalam perbatasan yang diakui secara internasional. Norwegia, sebagai anggota NATO yang berdedikasi, telah lama berperan dalam mendukung keamanan Eropa, baik melalui partisipasi dalam operasi militer internasional maupun dengan meningkatkan kemampuan pertahanan di wilayahnya sendiri. Ukraina, di sisi lain, telah mengalami perubahan dramatis dalam dinamika keamanan regionalnya sejak konflik di Donbas dan aneksasi Crimea oleh Rusia pada tahun 2014. Sejak itu, Ukraina telah berusaha untuk memperkuat pertahanan nasionalnya, sambil mencari dukungan internasional yang kuat (Walker, 2023).

Gagasan bahwa memperkuat perdamaian, keamanan dan kepercayaan internasional melalui kerja sama militer bukanlah hal baru. Namun, agar hal ini berhasil, diperlukan kemauan politik dan rencana menyeluruh. Dan Norwegia-Ukraina telah memiliki keduanya. Ada beberapa rencana kerja sama militer bilateral seperti kerja sama di bidang militer-politik yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan regional dengan negara-negara Eropa lainnya. Hal ini mencakup kunjungan menteri, pembicaraan staf dan pertukaran pandangan secara berkala mengenai tantangan terhadap Keamanan Eropa di tingkat politik. Kemudian ada kerjasama dalam bidang teknis militer, fokus pendorongnya adalah pertukaran pengalaman dalam mereformasi angkatan

bersenjata, partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Kemitraan untuk Perdamaian atau PFP.

Tema kerjasama keamanan dan militer antara Norwegia dan Ukraina merupakan isu penting dalam geopolitik Eropa. Kerjasama ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk latihan militer bersama, pertukaran intelijen, dan dukungan dalam konflik regional. Norwegia dan Ukraina telah memperkuat hubungan keamanan dan militer mereka dalam beberapa tahun terakhir. Norwegia, sebagai anggota NATO, memiliki peran penting dalam mendukung Ukraina dalam konflik dengan Rusia. Kerjasama militer antara kedua negara ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pelatihan militer hingga pertukaran peralatan dan teknologi.

Salah satu bentuk kerjasama militer antara Norwegia dan Ukraina adalah melalui pelaksanaan latihan militer bersama. Latihan semacam ini memungkinkan kedua negara untuk meningkatkan kesiapan tempur dan memperkuat kerjasama antara angkatan bersenjata. Selain itu, latihan bersama juga menjadi wadah untuk pertukaran pengalaman dan peningkatan kemampuan taktis dan strategis. Dan melalui Dukungan Teknologi dan Peralatan Norwegia telah memberikan dukungan dalam bentuk teknologi dan peralatan militer kepada Ukraina. Hal ini termasuk transfer teknologi pertahanan, serta penjualan atau pemberian peralatan militer seperti pesawat tempur dan kapal perang. Dukungan ini bertujuan untuk membantu Ukraina memperkuat kemampuan pertahanannya di tengah konflik yang berkelanjutan di wilayahnya (Walker, Conflict in Ukraine: A timeline, 2023).

Ada pun dampak Dampak Regional dan Global Kerjasama keamanan dan militer antara Norwegia dan Ukraina memiliki dampak yang signifikan dalam konteks regional dan global. Secara regional, kerjasama ini dapat memengaruhi keseimbangan kekuatan di Eropa Timur dan dapat dianggap sebagai respons terhadap ekspansi militer Rusia. Di tingkat global, kerjasama ini juga mencerminkan dinamika geopolitik yang berkembang, terutama dalam konteks persaingan antara NATO dan Rusia.

Kebijakan Bantuan senjata Norwegia ke Ukraina pada Masa Perang Rusia-Ukraina

Invasi rusia ke ukraina telah menciptakan krisis terburuk di eropa sejak perang dunia kedua dan berdampak sangat buruk terhadap bangsa ukraina, yang sepenuhnya bergantung pada dukungan dari luar. Invasi juga menimbulkan ancaman bagi keamanan eropa. Norwegia sedang melakukan bagiannya dalam mendukung perjuangan rakyat ukraina untuk kebebasan. Saat ini

Ukraina sedang berjuang untuk mempertahankan tidak hanya negara mereka sendiri, tetapi juga nilai-nilai demokrasi.

Sedangkan Norwegia sendiri memiliki kebijakan yang membatasi dalam mengekspor produk-produk terkait pertahanan ke negara yang sedang terlibat konflik bersenjata terutama ke negara Non-NATO. Akan tetapi pada akhirnya Pemerintah Norwegia telah memutuskan untuk menawarkan peralatan militer dan dukungan senjata untuk Ukraina, karena dinilai kondisi Ukraina saat ini sedang dalam situasi putus asa dan luar biasa. Dimana hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan diri dari serangan militer dari Rusia. Hal ini sejalan dengan sekutu dekat Norwegia dan negara-negara Nordik lainnya.

Pemerintah Norwegia telah memutuskan untuk mengirim beberapa peralatan militer seperti helm dan rompi anti peluru ke Ukraina. Dimana rakyat Ukraina sedang berjuang untuk bertahan hidup melawan kekuatan militer yang unggul. Dalam keadaan khusus ini pemerintah Norwegia mengizinkan penyediaan peralatan militer ke negara yang sedang berperang. Pemerintah akan menyumbangkan peralatan militer seperti helm dan rompi antipeluru ke Ukraina beberapa senjata berat lainnya (Luxiana, 2022).

Serangan Rusia di Ukraina ini mengancam keamanan Eropa dengan cara yang belum pernah dialami sejak Perang Dunia Kedua. Dimana ini merupakan ancaman terhadap norma, nilai, dan prinsip yang menjadi dasar masyarakat demokratis yang telah didirikan. Sehingga Norwegia juga memutuskan untuk memberi Ukraina dukungan militer tambahan, khususnya, senjata anti-tank ringan M72 LAW. Seperti negara-negara lain, Norwegia memiliki gagasan tentang peralatan militer yang dibutuhkan Ukraina. Dengan pemikiran itu, angkatan bersenjata segera menilai apa yang dapat ditawarkan Norwegia. Yang akhirnya pemerintah norwegia memutuskan untuk menyumbangkan senjata anti-tank M72. Norwegia menjanjikan bantuan militer tahap pertama hanya beberapa hari setelah invasi Rusia ke Ukraina, yang pada gilirannya melanggar larangan ekspor senjata ke zona perang aktif selama 60 tahun. Pengiriman ini, yang sampai ke Ukraina pada awal Maret, terdiri dari 2.000 senjata anti-tank M72 LAW, 5.000 helm, dan 1.500 rompi antipeluru dan 15.000 ransum lapangan. Pada bulan-bulan berikutnya, sejumlah 2.000 M72 LAW dan 100 sistem pertahanan udara portabel manusia (MANPADS) dan 1.000 masker gas dengan filter. Kemudian setidaknya beberapa Mistral 2 yang dipasang di tripod kemudian dipasang di truk pick-up agar dapat bergerak. Peralatan itu diterbangkan ke Polandia dengan Hercules C-130J Norwegia. Dari Polandia, peralatan akan didistribusikan ke pihak berwenang Ukraina (Oryx, 2022).

Kemudian pada bulan berikutnya yaitu April Kementerian Pertahanan Norwegia mengumumkan telah mengirim 100 rudal pertahanan udara mistral ke Ukraina. Meskipun sistem persenjataan tersebut sudah tidak digunakan lagi oleh militer Norwegia, tetapi dipercaya masih cukup efektif. Menteri Pertahanan Bjørn Arild Gram menyatakan bahwa Rudal itu akan dihapus oleh militer Norwegia, tetapi tetap menjadi senjata modern dan efektif. Rudal tersebut bertujuan untuk membantu Ukraina dalam melawan operasi militer Rusia yang oleh Norwegia dan negara NATO lainnya dianggap sebagai "invasi".

Dukungan paling signifikan yang diberikan Norwegia kepada Ukraina sejauh ini adalah pengiriman 23 senjata self-propelled gun (SPG) M109A3GN kaliber 155mm yang dikirimkan pada bulan Mei 2022. M109A3GN adalah peningkatan dari M109A3 pada tahun 1990 yang pertama kali memasuki layanan dengan Angkatan Darat Norwegia pada akhir tahun 2022. tahun 1960-an. Meskipun lebih tua dan kurang mampu dibandingkan SPG PzH 2000 yang dikirimkan oleh Jerman dan Belanda, M109A3GN masih merupakan sistem ampuh yang dapat menembakkan peluru hingga jarak maksimum 25 km (atau 30 km saat menggunakan proyektil berbantuan roket). Usia mereka juga lebih dari sekadar sebanding dengan jumlah mereka, dengan 23 M109A3GN yang merupakan tambahan signifikan pada persenjataan artileri Ukraina. Norwegia juga membuat kesepakatan dengan Inggris untuk memasok sebelas M270 kepada Angkatan Darat Inggris sehingga Inggris dapat mentransfer sebelas M270B1 yang lebih modern ke negara tersebut. Solusi ini diikuti dengan pengumuman untuk menyumbangkan empat belas kendaraan mobilitas infanteri (IMV) Iveco LAV III ke Ukraina pada akhir Juli 2022. Norwegia juga akan mengirimkan dua baterai rudal permukaan-ke-udara (SAM) NASAMS ke Ukraina yang dibeli oleh Ukraina (Jakub Janovsky, 2022).

Meskipun persediaan senjata berat di Norwegia sebagian besar telah habis, negara tersebut akan terus berupaya mendukung militer Ukraina, misalnya melalui penyediaan dana yang dapat digunakan Ukraina untuk membeli sistem senjata dari perusahaan pertahanan di negara lain. Pengalihan SPG M109A3GN(M) tambahan, LMV Iveco LAV III atau bahkan APC M113 juga dimungkinkan, meskipun hal ini kemungkinan besar bergantung pada kondisinya dan kemampuan Norwegia untuk segera mengganti kendaraan ini dalam dinas Angkatan Darat Norwegia.

Analisis Kebijakan Norwegia memberikan bantuan senjata ke Ukraina dalam perspektif konstruktivisme berbasis identitas

Pada tahun 1949, lahir aliansi militer yang mendasar bagi keamanan Eropa dan Atlantik Utara, yang dikenal sebagai Organisasi Perjanjian Atlantik Utara atau yang biasa disebut sebagai NATO (*North Atlantic Treaty Organization*). Sejak pendiriannya, NATO telah menjadi pilar utama dalam arsitektur keamanan global, menghadapi tantangan yang beragam dari perang dingin hingga ancaman terorisme modern. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi esensi NATO, menguraikan fungsi dan tujuannya yang mendalam dalam menjaga stabilitas dan perdamaian di dunia.

Ketahanan telah menjadi salah satu konsep utama yang dikemukakan dalam satu dekade terakhir untuk bereaksi terhadap memburuknya lingkungan keamanan di Eropa dan sekitarnya. Menanggapi invasi Rusia ke Ukraina, seruan untuk meningkatkan ketahanan sistem keamanan Eropa menjadi semakin jelas. Sebagai respons terhadap agresi Rusia, NATO meningkatkan kehadiran militer di wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Rusia, terutama di negara-negara Baltik termasuk Norwegia. Langkah ini bertujuan untuk memberikan jaminan keamanan kepada negara-negara anggota di wilayah tersebut dan menunjukkan kesiapan NATO untuk menghadapi ancaman yang muncul. NATO telah menjadi salah satu aktor utama yang memperkenalkan ketahanan terhadap perdebatan Eropa mengenai keamanan. Tugas utama NATO adalah pertahanan kolektif. Peningkatan penekanan NATO pada ketahanan sebagai sebuah konsep yang dapat membantu mengatasi gangguan yang tidak terduga dan tidak terduga harus dipahami sebagai cara untuk menyesuaikan kapasitas pertahanan kolektifnya terhadap perubahan lingkungan keamanan dengan berbagai ancaman yang berbeda. Hal ini juga yang menyebabkan ketahanan menjadi sangat tercermin dalam pemikiran strategis NATO dan secara bertahap mengarah pada peningkatan jumlah bidang di mana ketahanan diidentifikasi sebagai hal yang penting bagi keamanan Aliansi (JAN DANIEL, 2023).

Norwegia, sebagai anggota NATO, memainkan peran penting dalam pertahanan kolektif aliansi ini. Sejak bergabung dengan NATO setelah Perang Dunia II, Norwegia telah aktif terlibat dalam upaya pertahanan kolektif, baik melalui kontribusi militer maupun partisipasi dalam latihan bersama. Komitmen Norwegia terhadap pertahanan kolektif NATO merupakan pilar utama dalam kebijakan keamanan nasionalnya. Sebagai anggota pendiri NATO, Norwegia telah secara konsisten menegaskan komitmennya terhadap prinsip-prinsip pertahanan kolektif yang diatur dalam Piagam NATO. Komitmen ini mencerminkan keyakinan Norwegia dalam pentingnya kerja sama internasional dalam menjaga perdamaian dan keamanan di kawasan Atlantik Utara.

Pertahanan kolektif adalah konsep dasar yang ditegakkan oleh NATO, yang mengamanatkan bahwa serangan terhadap satu atau lebih anggota NATO dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota. Ini diatur dalam Pasal 5 Piagam NATO, yang menyatakan bahwa anggota NATO akan memberikan bantuan kepada negara-negara anggota yang menjadi korban serangan bersenjata (OTAN, 2023). Sebagai bagian dari pertahanan kolektif, Norwegia juga berkomitmen untuk saling membantu dan melindungi negara-negara anggota NATO lainnya jika terjadi serangan dari pihak luar. Norwegia memiliki posisi geopolitik yang strategis dalam konteks pertahanan kolektif aliansi ini yaitu sebagai negara pesisir di wilayah Baltik dan Laut Utara yang terletak di wilayah Skandinavia di utara Eropa. Rusia merupakan ancaman dan tantangan terbesar bagi Norwegia dimana Norwegia adalah salah satu dari lima anggota NATO yang saat ini berbagi perbatasan darat dengan Rusia. Mengingat jaraknya yang tidak terlalu jauh sekitar (196 km), dibandingkan dengan Finlandia yang jarak perbatasannya sekitar 1.340 km. Norwegia juga memiliki perbatasan maritim di Samudra Arktik dan Laut Barents. Dimana posisinya yang menghadap Semenanjung Kola, yang menampung Armada Utara Rusia (Robert, 2022). Yang mana armada ini membawa berbagai kapal perang, dan beberapa latihan angkatan laut Rusia telah dilakukan sebagian di zona ekonomi eksklusif Norwegia. Letak kawasan yang strategis ini tentu saja mempengaruhi keamanan Eropa Utara. Kehadiran militer dan aktivitas politik di wilayah ini dapat memiliki dampak signifikan pada keamanan dan stabilitas regional. Oleh karena itu Norwegia memiliki peran penting dalam mengamankan jalur maritim strategis dan wilayah utara Eropa. Selain itu, sehingga posisinya menjadi kunci dalam menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah tersebut.

Selain itu, salah satu aspek paling mencolok dari posisi geopolitik Norwegia adalah perbatasannya yang panjang dengan Rusia di wilayah utara. Karena letak geografisnya, Norwegia memiliki armada pedagang yang besar dan tetap menjadi negara penangkapan ikan dan pelayaran utama. Wilayah perbatasan ini, yang meliputi bagian utara Norwegia dan Rusia, termasuk Laut Barents dan Laut Norwegia, merupakan kawasan strategis yang mempengaruhi keamanan Eropa Utara. Dengan hadirnya militer dan aktivitas politik di wilayah tersebut akan berdampak langsung pada keamanan dan stabilitas regional. Dukungan politik dan militer Norwegia, bersama dengan negara-negara anggota NATO lainnya, telah menjadi bagian penting dari respons terhadap konflik di Ukraina. Invasi Rusia ke Ukraina dan perebutan Semenanjung Krimea pada tahun 2014 selanjutnya mempengaruhi hubungan bilateral Norwegia-Rusia. Kerja sama militer dihentikan.

Pada tahun 2015, Kepala Pertahanan Norwegia secara eksplisit mengakui Rusia sebagai tantangan keamanan utama dan menyarankan untuk meningkatkan belanja pertahanan secara signifikan. Momentum terakhir yang membungkam suara-suara pro-Rusia di Norwegia adalah agresi penuh Kremlin terhadap Ukraina pada awal tahun 2022. Selain itu Norwegia juga aktif dalam manajemen krisis dan keamanan kooperatif bagi negara-negara anggotanya, yang merupakan aspek penting dari peran NATO dalam menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah Eropa (Hasibuan, 2022).

Gambar 1



Sumber: Britannica

Gambar 1 menunjukkan peta Laut Barents dan Laut Norwegia. Dimana posisi laut Barents ini terletak di bagian utara Norwegia dan semenanjung Kola. Sedangkan di posisi selatan Laut Barents terdapat Pelabuhan Murmansk milik Rusia. Dengan letak kawasan yang strategis ini tentu saja dapat berdampak langsung pada keamanan dan stabilitas regional serta mempengaruhi keamanan Eropa Utara khususnya Norwegia (Britannica, 2024).

Melalui keterlibatan aktif ini, Norwegia telah menunjukkan komitmennya terhadap pertahanan kolektif NATO dan kontribusinya dalam mendukung Ukraina serta merespons invasi Rusia ke Ukraina melalui berbagai tindakan yang konkret dan nyata serta melakukan kerjasama

militer dengan Ukraina seperti melalui pelatihan militer, pertukaran informasi, dan dukungan teknis. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan pertahanan Ukraina dan memberikan dukungan konkret dalam menghadapi ancaman keamanan yang dihadapinya. Dengan demikian, peran Norwegia dalam pertahanan kolektif NATO telah menjadi bagian integral dari upaya aliansi ini dalam menjaga keamanan dan stabilitas di wilayah Eropa. Selain itu Komitmen Norwegia terhadap pertahanan kolektif NATO bukan hanya merupakan kewajiban hukum sebagai anggota aliansi, tetapi juga mencerminkan keyakinan yang kuat dalam nilai-nilai demokrasi, kebebasan, dan keamanan internasional. Norwegia memandang NATO sebagai platform penting untuk kerja sama internasional dalam menjaga perdamaian dan keamanan, serta sebagai forum untuk berbagi tanggung jawab dan solidaritas dalam menghadapi tantangan keamanan yang kompleks dan dinamis.

F. Kesimpulan

AS dan Invasi rusia ke ukraina telah menciptakan krisis terburuk di eropa sejak perang dunia kedua dan berdampak sangat buruk terhadap bangsa ukraina, yang sepenuhnya bergantung pada dukungan dari luar. Invasi juga secara langsung menimbulkan ancaman bagi keamanan eropa. Oleh karena itu Norwegia, sebagai anggota NATO, memiliki peran penting dalam pertahanan kolektif aliansi ini karena Norwegia memiliki posisi geopolitik ang strategis. Wilayah perbatasan ini, yang meliputi bagian utara Norwegia dan Rusia, termasuk Laut Barents dan Laut Norwegia, merupakan kawasan strategis yang mempengaruhi keamanan Eropa Utara. Dengan hadirnya militer dan aktivitas politik di wilayah tersebut akan berdampak langsung pada keamanan dan stabilitas regional. Dukungan politik dan militer Norwegia, bersama dengan negara-negara anggota NATO lainnya, telah menjadi bagian penting dari respons terhadap konflik di Ukraina. Dengan demikian, Norwegia telah menunjukkan komitmennya terhadap pertahanan kolektif NATO dan memberikan kontribusi yang nyata dalam mendukung Ukraina serta merespons invasi Rusia ke Ukraina melalui berbagai tindakan konkret, baik dalam bidang militer maupun diplomasi. Adapun dukungan militer yang diberikan Norwegia ke Ukraina yaitu dengan memberikan berbagai bantuan senjata seperti 100 rudal pertahanan udara, 2.000 senjata anti-tank M72 LAW, 5.000 helm, dan 1.500 rompi antipeluru dan 15.000 ransum lapangan. Pada bulan-bulan berikutnya, sejumlah

2.000 M72 LAW dan 100 sistem pertahanan udara portabel manusia (MANPADS) dan 1.000 masker gas dengan filter.

Daftar Pustaka

- Aivanni, N. (2022). *Puluhan Negara Kirim Bantuan Kemanusiaan dan Militer ke Ukraina*. <https://mediaindonesia.com/internasional/474821/puluhan-negara-kirim-bantuan-kemanusiaan-dan-militer-ke-ukraina>
- Ayudhia, L., & Wirawan, R. (2022). *Amerika Serikat dalam Rivalitas Ukraina-Rusia: Intervensi pada Konflik Krimea dan Laut Azov*. Dalam *Interdependence Journal of International Studies*, 3(1), 29-42. <https://ijis.fisip-unmul.ac.id/site/index.php/ijis/article/view/50>
- Bramastya, R., & Batan, R. R. (2022). *Pendekatan Diplomasi Ekonomi dalam Konflik Rusia-Ukraina*. *Jurnal Sosial Politik Integratif*, 2(3), 184-191. (JAN DANIEL, 2023)
- Daniel, J., Jakobsen, E., & Rieker, P. (2023). *CZECH AND NORWEGIAN PERSPECTIVES ON RESILIENCE IN A POST-INVASION-OF UKRAINE CONTEXT*. Dalam *Jurnal Institute Of International Relations Pragu*, (58;3).
- Fahrurroddi, *Konflik Ossetia Selatan dan Strategi Keamanan Rusia di Kawasan Kaukasus*, dalam *Jurnal Glasnost Volume 4 No. 2 Oktober 2008-Maret 2009* (Depok: Program Studi Rusia FIB UI, 2008), hal. 14-15. Mengacu pada A. Dugin, *Osnovy Geopolitiki: Geopoliticheskoe budushyee Rosii*. (Moskwa: Arktogeta, 1997)
- Hasibuan, Wandy, Ardiyansyah (2022). *KEBIJAKAN STRATEGI HEDGING NORWEGIA TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS MILITER RUSIA DI ARKTIK*. Dalam *Jurnal Jom Fisip*, 9(2), 8-12.
- Juergen Baetz (8 November 2011). *"Merkel, Medvedev inaugurate new gas pipeline"*. Associated Press. Diakses 29/7/2017
- Kadek Melda Luxiana. (2022, February 28). *Norwegia Bakal Beri Bantuan-Peralatan Militer ke Ukraina*. *Detiknews*; detikcom. <https://news.detik.com/internasional-utama/d-5962914/norwegia-bakal-beri-bantuan-peralatan-militer-ke-ukraina>

- Kartini, I. (2016). *Aneksasi Rusia di Krimea dan Konsekuensi bagi Ukraina*. Jurnal Penelitian Politik, 11(2), 15. <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/199/83>
- Kholodilin, K., & Wittenberg, E. (2015). *"The price of oil is having a stronger impact on the Ruble's exchange rate than are the sanctions"*: Seven questions to Konstantin Kholodilin. DIW Economic Bulletin, 5(44)
- Kompas. (2022a). 20 Negara Tawarkan Bantuan Senjata Baru untuk Ukraina. <https://www.kompas.com/global/read/2022/05/24/102900170/20-negara-tawarkan-bantuan-senjata-baru-untuk-ukraina>
- Koszalin, Andreas Heinrich (5 February 2008). *"Gazprom's Expansion Strategy in Europe and the Liberalization of EU Energy Markets"*. Russian Analytical Digest. Research Centre for East European Studies (34 Russian Business Expansion). Diakses 29/7/2017
- Lisfianti, W. (2022). *Latar Belakang Konflik Rusia-Ukraina, Bagaimana Sejarahanya?* TribunNews. <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/02/25/latar-belakang-konflik-rusia-ukraina-bagaimana-sejarahanya>
- Maria Shagina, *EU SANCTIONS POLICY TOWARDS POST-SOVIET CONFLICTS: CASES OF CRIMEA, EASTERN UKRAINE, SOUTH OSSETIA AND ABKHAZIA*, Revista UNISCI /UNISCI Journal, No 43 (Enero/January 2017)
- Massaguni, M., Badu, M. N., & Sallatu, M. A. (2022). *Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina*. Dalam Hasanuddin Journal of International Affairs, 2(1), 43-67. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/hujia/article/view/21011>
- Mas'oed, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES
- Mirsan, A. (2022). *Ukraina Akhirnya Dapat Bantuan, NATO Kirim Pasukan Khusus dan Senjata*. Fajar.Co.Id. <https://fajar.co.id/2022/02/26/ukraina-akhirnya-dapat-bantuan-nato-kirim-pasukan-khusus-dan-senjata/>
- Muhammad, A., & Kurniawan, S. (2022). *UPAYA INTERNATIONAL CAMPAIGN TO BAN LANDMINES (ICBL) UNTUK MENGHAPUS PRODUKSI DAN PENGGUNAAN RANJAU DARAT*. Dalam Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs, 7(1), 92-129.
- CNNIndonesia. *NATO Desak Barat Pasok Senjata Berat Lebih Banyak ke Ukraina*. (2022).CNNIndonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220615043740-134-809020/nato-desak-barat-pasok-senjata-berat-lebih-banyak-ke-ukraina>

- NATO. (2023). *Collective defence and Article 5*. Retrieved February 12, 2024, from NATO website: https://www.nato.int/cps/en/natohq/topics_110496.htm
- Neuwirth & Alexandr Svetlicinii (2016) The current EU/US–Russia conflict over Ukraine and the WTO: a preliminary note on (trade) restrictive measures, *Post-Soviet Affairs*, 32:3, 237-271, p. 245-246, DOI: 10.1080/1060586X.2015.1039330.
- Nurhadi, M. (2022). *30 Daftar Negara Anggota NATO dan Tugasnya Setelah Uni Soviet Runtuh*. Suara.Com.<https://www.bing.com/ck/a?!&&p=e1a50c10a4214570bba20fcdcf2a65cf031e23d2ff61cd675e6d229273686797JmldHM9MTY1ODQ4OTgzNSZpZ3VpZD04NGFkOGU5Yi0wZGE3LTQ2NWQtOWZIOS0wMjM1MWEyZDEwODMmaW5zaWQ9NTEyNQ&pptn=3&fclid=a20af4bb-09b2-11ed-95e5-fc2860062d3e&u=a1aHR0cHM6Ly93>
- Paramitha, G. A., & Karim, A. A. (2022). *Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina*. CNNIndonesia. com dan Sindonesws. com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/1582>
- Reuters. *Norway to raise spending from wealth fund to aid Ukraine, PM says*. (2023).Reuters.com. https://www-reuters-com.translate.goog/world/europe/norway-raise-spending-wealth-fund-aid-ukraine-pm-says-2023-02-02/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Rosyidin, M. (2020). *Teori Hubungan Internasional: Dari Perspektif Klasik Sampai Non-Barat* (Monalisa (Ed.)). Rajawali Pers.
- Tatia Dolidze, EU Sanctions Policy towards Russia: *The Sanctioner-Sanctionee's Game of Thrones*, CEPS Working Document, No. 402 / January 2015. Source: <https://www.ceps.eu>.
- Wan Wang, *Impact of Western Sanctions on Russia in the Ukraine Crisis*, Dalam *Journal of Politics and Law*, Vol. 8, No. 2; 2015, p. 4, doi: 10.5539/jpl.v8n2p1.
- Wendt, Alexander, "Anarchy is what States Make of It: the Social Construction of Power Politics", *International Organization* 46, no. 2 (Spring 1992): 391-425.
- Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. Cambridge: Cambridge University Press
- Wicaksana, I.G.Wahyu (2007). "Epistemologi Politik Luar Negeri: „A Guide to Theory", *Global &Strategis*, 1(1);